

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian (UU No. 2 Tahun 1989, pasal 16, ayat (1)).

Perguruan tinggi mempunyai tujuan yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Pasal 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999).

Universitas menjadi salah satu perguruan tinggi yang diminati mahasiswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, tidak bisa dipungkiri universitas memiliki daya tarik sendiri dibandingkan perguruan tinggi lainnya. Karena Universitas perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Universitas merupakan perguruan tinggi dengan rumpun ilmu yang paling luas. Dengan kata lain, hampir semua jenis ilmu pengetahuan ada di universitas, inilah yang menjadi daya tarik universitas untuk memikat mahasiswa dikarenakan

banyak-nya pilihan program studi yang diberikan universitas. Beragam fasilitas yang diberikan universitas untuk menunjang proses belajar mengajar yang kondusif, mulai dari lingkungan belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat olahraga, dan fasilitas-fasilitas yang mendukung lainnya, untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut, yang dapat memicu motivasi belajar mahasiswa lebih giat lagi dalam belajar.

Menurut Hamzah B.Uno (2010:1) pengertian motivasi adalah dorongan dasar yang mendorong seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan dan tingkah laku seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” Pemar, (2001:24). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Motivasi belajar timbul dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Motivasi internal timbul adanya dorongan dalam diri sendiri bukan karena faktor luar, biasanya motivasi internal timbul karena adanya dorongan atau hasrat seseorang terhadap sesuatu hal, bisa karena tersentuh melihat sesuatu atau memang karena adanya keinginan untuk merubahnya. Sedangkan motivasi eksternal timbul diluar diri seseorang bisa karena faktor orang lain, lingkungan, fasilitas yang didapat.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, terutama lingkungan belajar. Peran Lingkungan Belajar juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Menurut Rochman (2009: 195), “Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”. Lingkungan Belajar merupakan segala sesuatu yang disekeliling manusia Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu. Tidak hanya lingkungan belajar yang ikut berperan pada motivasi belajar seseorang, fasilitas-fasilitas yang diberikan juga ikut berperan untuk proses belajar mengajar, salah satunya perpustakaan.

Perpustakaan menurut Sulistyono dalam (Rifai, 2014) merupakan lembaga yang diciptakan oleh masyarakat yang mempunyai fungsi yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, baik bersifat informatif, edukatif, kultural, maupun rekreatif. Penelitian terdahulu mengungkapkan motivasi belajar timbul karena adanya salah satu faktor lingkungan belajar hal ini dibuktikan oleh Oktavia, dkk (2015) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sungai Raya dengan persentase 97 % atau termasuk kedalam kategori sangat kuat pengaruhnya.

Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sosiologi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Raya, hal ini terlihat pada keadaan sekolah seperti dikelas yang kurang media pendukung pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar sosiologi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sungai Raya yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Peran perpustakaan juga berkontribusi dengan motivasi seperti yang diungkapkan oleh Pujiyanti (2014) hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t = 6,96$ Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,6759$ ternyata t yang diperoleh lebih besar dari t dalam tabel, yang berarti hipotesis H_0 diterima sehingga H_a ditolak. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan perpustakaan memberikan pengaruh terhadap motivasi hasil belajar kelas tinggi SD N 113/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memberikan pengaruh terhadap motivasi hasil belajar kelas tinggi SD N 113/IV Kota Jambi.

Berdasarkan pengamatan awal pada di Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi lingkungan belajar mahasiswa di Prodi Administrasi masih kurang kondusif karena fasilitas untuk kegiatan proses belajar mengajar masih kurang seperti ruang kelas belajar, infokus, kelas yang tidak nyaman karena kotor dan tidak bersih, mahasiswanya yang tergolong malas untuk membersihkan, kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga lingkungan sekitar dan jumlah mahasiswa yang belajar banyak tidak sebanding dengan fasilitas yang diberikan sehingga mengakibatkan

lingkungan belajar menjadi kurang kondusif. Pihak kampus telah memberikan fasilitas perpustakaan cukup memadai, ruang yang bersih, rapi dan nyaman untuk mahasiswa belajar, akan tetapi sebagian mahasiswa prodi administrasi pendidikan masih kurang memanfaatkan perpustakaan yang diberikan. Karena buku atau literasi yang masih terbelang masih kurang terutama buku tentang administrasi, pelayanan yang diberikan juga kurang seperti mengaktifkan lampu yang mengakibatkan mahasiswa tidak bisa meminjam buku.

Peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat seberapa sering Mahasiswa Administrasi Pendidikan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Data yang diperoleh di perpustakaan FKIP Universitas Jambi rata-rata pengunjung perbulan sebanyak 229.00 kali/bulan dan rata-rata pengunjung perpustakaan perhari sebanyak 7.47 kali/hari di tahun 2019, dari total mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2014-2018 sebanyak 213 mahasiswa. Ini menandakan rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang ada sebagai sumber belajar salah satunya fasilitas yang diberikan di kampus yaitu perpustakaan, sebagai gudang dan sumber ilmu yang ada disekitar lingkungan pendidikan. (Sumber data pengunjung di hal 107 lampiran)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul. **“Hubungan lingkungan belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa program studi administrasi pendidikan universitas jambi”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada “Lingkungan belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar”. Yang mencakup antara lain. (1) Responden penelitian adalah mahasiswa administrasi pendidikan angkatan 2015 s/d 2018. (2) Lingkungan belajar di kampus. (3) Pemanfaatan Perpustakaan. (4) Motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan?
2. Adakah terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan?
3. Adakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan?

1.4 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan.

2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan lingkungan belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa administrasi pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Agar dapat menambah wawasan kita mengenai adanya hubungan lingkungan belajar dan pemanfaatan perpustakaan dengan motivasi belajar dan sebagai salah satu sumber dan khasana pustaka bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sendiri adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada program studi Administrasi Pendidikan, selain itu untuk pengembangan keilmuan penelitian khususnya dalam metode penelitian kuantitatif.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu lingkungan belajar (X1), pemanfaatan perpustakaan (X2) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar (X1)

Segala sesuatu yang berkaitan dan berhubungan dengan tempat proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu

lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung. Lingkungan social antara lain peran orang tua, peran teman bergaul, peran teman sekelas, peran dosen, Lingkungan non sosial seperti keadaan tempat belajar, kelengkapan alat-alat belajar, ketersediaan sumber belajar

2. Pemanfaatan perpustakaan (X2)

Perpustakaan merupakan salah satu sumber ketersediaan media belajar dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada sebagai salah satu sumber belajar memicu mahasiswa untuk terus belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar. pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan antara lain. peminjaman buku, membaca buku, mencatat isi buku, frekuensi kunjungan, waktu kunjungan.

3. Motivasi belajar (Y)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dan dorongan yang ada di dalam diri seseorang peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai antara lain. Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat untuk sukses, Senang belajar mandiri, Dapat mempertahankan Pendapatnya, Senang mencari dan

memcahkanMasalah, Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini,
Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.